

Tinjauan Kasus-Kasus Konsolidasi Laporan Keuangan: Analisis terhadap Perbedaan Perlakuan Akuntansi antara PSAK dan IFRS

Masrukhan^{1*}, Novyta Sari², Erin Khairina Zulfah³

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon^{1,2,3}

*Email Korespondensi: maruhkhan8909@gmail.com

Diterima: 14-11-2024 | Disetujui: 15-11-2024 | Diterbitkan: 16-11-2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the differences in accounting practices between International Financial Reporting Standards (IFRS) and Financial Accounting Standards Statements (FSAs) in the consolidation of financial statements. The main objective of this study is to analyze various aspects of different accounting standards and identify the implications of these differences in the analysis of financial data. This study examines critical areas such as the recognition, measurement, presentation, and elimination of assets and liabilities through case studies of several companies that use PSAK and IFRS standards. The findings of the study show that these differences in the accounting process have an impact on the consistency, transparency, and comparability of financial statements across entities. It is hoped that this will help practitioners and regulators understand and reduce differences in financial reporting and promote international accounting standardization.

Keywords: Accounting; IFRS; PSAK; Standardization; Consolidation.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan praktik akuntansi antara standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) dan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dalam konsolidasi laporan keuangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai aspek dari standar akuntansi yang berbeda dan mengidentifikasi implikasi dari perbedaan ini dalam analisis data keuangan. Penelitian ini menguji area kritis seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan penghapusan aset dan kewajiban melalui studi kasus beberapa perusahaan yang menggunakan standar PSAK dan IFRS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dalam proses akuntansi ini berdampak pada konsistensi, transparansi, dan keterbandingan laporan keuangan lintas entitas. Diharapkan hal ini akan membantu praktisi dan regulator memahami dan mengurangi perbedaan dalam pelaporan keuangan dan mempromosikan standarisasi akuntansi internasional.

Katakunci: Akuntansi; IFRS; PSAK; Standarisasi; Konsolidasi..

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Masrukhan, M., Sari, N., & Zulfah, E. K. (2024). Tinjauan Kasus-kasus Konsolidasi Laporan Keuangan: Analisis terhadap Perbedaan Perlakuan Akuntansi antara PSAK dan IFRS. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1449-1460. <https://doi.org/10.62710/q8yy2k95>

PENDAHULUAN

Posisi keuangan serta hasil operasi dari induk perusahaan serta satu atau lebih anak perusahaan digambarkan sebagai perusahaan tunggal dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Saat sebagian besar saham suatu organisasi diberikan kepada organisasi lain, konsolidasi harus dilakukan. Menurut PSAK No. 65, induk perusahaan harus membuat laporan keuangan konsolidasi. Dengan demikian, laporan keuangan yang dibuat secara terpisah hanya dapat disajikan sebagai sumber informasi tambahan untuk laporan keuangan konsolidasi. Meskipun akun investasi dan pendapatan investasi harus dieliminasi saat menyusun laporan keuangan konsolidasian, PSAK ini tidak mengatur mode yang diperlukan, memungkinkan akun investasi yang ada dalam pembukuan dengan menggunakan metode biaya atau ekuitas.

Bisnis yang berlokasi di seluruh dunia harus menyusun laporan keuangan mereka secara bersamaan karena ekonomi semakin global. Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana Pernyataan dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS) digunakan untuk menganalisis dan menggabungkan laporan keuangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perbedaan antara PSAK dan IFRS memengaruhi konsolidasi laporan keuangan, meskipun keduanya memiliki banyak perbedaan yang dapat memengaruhi penyajian dan interpretasi laporan keuangan. Dalam praktik, perbedaan ini dapat memengaruhi pengukuran, pengakuan, dan penyajian aset dan kewajiban. Pada gilirannya, hal ini akan berdampak pada transparansi dan rasio laporan keuangan antar entitas. Misalnya, PSAK dan IFRS berbeda dalam hal pengakuan pendapatan, meskipun keduanya menggunakan model lima langkah. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun telah dilakukan upaya untuk harmonisasi, masih ada masalah dalam menerapkan berbagai standar. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana perbedaan ini memengaruhi cara pemangku kepentingan melihat data keuangan. Diharapkan bahwa pemahaman tentang implikasi dari perbedaan metode akuntansi ini akan membantu regulator dan praktisi mengurangi perbedaan dalam pelaporan keuangan dan mendorong standar akuntansi internasional. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai masalah dan solusi dalam konsolidasi laporan keuangan bagi perusahaan yang menerapkan PSAK dan IFRS di Indonesia. Oleh karena itu, hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang praktik akuntansi di Indonesia dan internasional serta mendorong peningkatan umum kualitas laporan keuangan.

Analisis terhadap perbedaan perlakuan akuntansi antara PSAK dan IFRS, terdapat beberapa wawasan penting yang dapat diambil terkait perbedaan perlakuan akuntansi dalam konsolidasi laporan keuangan. *Pertama*, perbedaan standar akuntansi, meskipun PSAK dan IFRS bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang transparansi dan dapat diandalkan juga dimanfaatkan, terdapat perbedaan mendasar dalam penerapan dan pengakuan aset, kewajiban, dan pengungkapan informasi. Misalnya, IFRS lebih berfokus pada prinsip, PSAK menggabungkan prinsip dan aturan. *Kedua*, dampak pada kualitas laporan keuangan, perbedaan ini dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan. Laporan yang dibuat berdasarkan IFRS biasanya dianggap lebih komparatif secara internasional, sedangkan laporan yang dibuat berdasarkan PSAK mungkin kurang jelas bagi investor asing. *Ketiga*, tantangan konsolidasi, ketika bisnis harus menyesuaikan praktik akuntansi mereka dengan kedua standar tersebut, proses konsolidasi laporan keuangan menjadi lebih sulit. Ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pelaporan keuangan dan pengaruh pada keputusan investasi.

Rencana pemecahan masalah studi kasus perusahaan: *Pertama*, menemukan perbedaan praktis dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi dengan melihat beberapa perusahaan yang menerapkan

PSAK dan IFRS. Pengumpulan data dari laporan tahunan dan wawancara dengan praktisi akuntansi di perusahaan-perusahaan tersebut akan menjadi bagian dari ini. *Kedua*, pengembangan pedoman praktis, hasil studi kasus mengarah pada pembuatan pedoman praktis yang akan membantu bisnis menerapkan standar akuntansi yang sesuai. Pedoman ini akan membantu perusahaan mengurangi perbedaan antara PSAK dan IFRS serta meningkatkan konsistensi pelaporan keuangan. Rumusan tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan praktik pelaporan keuangan di Indonesia serta mendukung upaya harmonisasi standar akuntansi secara global. Mencakup beberapa aspek penting berkaitan konsolidasi laporan keuangan, perbedaan antara standar akuntansi nasional (PSAK) dan standar global (IFRS), serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Diharapkan bahwa ini akan membantu meningkatkan kualitas serta mempelajari bagaimana meninjau kasus-kasus konsolidasi laporan keuangan di perusahaan dengan menganalisis terhadap perbedaan perlakuan akuntansi antara PSAK dan IFRS.

Laporan keuangan entitas pelaporan pemerintah pusat dan daerah disajikan menggunakan prosedur akuntansi dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Selain itu, laporan keuangan entitas pemerintah diaudit oleh lembaga pemeriksa intern yang independen dan berpengalaman. Laporan keuangan pemerintah juga diharapkan dapat menghasilkan statistik keuangan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan analisis kebijakan dan kondisi fiskal, pengelolaan dan analisis perbandingan antar negara, kegiatan pemerintah, dan penyajian statistik keuangan pemerintah (penjelasan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004). Laporan keuangan yang disajikan secara terpisah oleh pemerintah pusat dan daerah tidak cukup untuk menunjukkan aktivitas pemerintah secara keseluruhan. Laporan keuangan entitas pelaporan harus digabungkan untuk melihat operasi pemerintah secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan Konsolidasian, laporan ini menampilkan kondisi keuangan secara menyeluruh untuk entitas tunggal dengan menggabungkan informasi keuangan dari perusahaan induk dan anak perusahaan. Proses ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang lengkap bagi para pemangku kepentingan seperti regulator, investor, dan pemegang saham.
2. Perbedaan Antara PSAK dan IFRS dalam Laporan Keuangan Konsolidasi, dalam hal pengakuan, penyajian, dan pengukuran aset dan kewajiban, IFRS lebih menekankan aturan khusus dan memberikan lebih banyak fleksibilitas untuk pengungkapan, sementara PSAK lebih menekankan prinsip.
3. Tantangan Konsolidasi: PSAK dan IFRS berbeda dalam pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas, sehingga penyajian laporan keuangan dapat berbeda, yang berdampak pada konsolidasi laporan keuangan.
4. Tantangan Konsolidasi, PSAK dan IFRS mungkin memiliki cara pengukuran dan pengakuan aset dan liabilitas yang berbeda, sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan cara yang berbeda, yang berdampak pada transparansi dan interpretasi data keuangan oleh para pemangku kepentingan.
4. Aplikasi PSAK No. 65 dan IFRS No. 10, PSAK No. 65 diadopsi dari IFRS No. 10 dan menetapkan dasar untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi di mana entitas induk mengendalikan lebih dari satu perusahaan. Ini mencakup aturan pengendalian, strategi konsolidasi, dan metode untuk menyinkronkan transaksi antar perusahaan dalam kelompok usaha.

5. Studi Kasus Implementasi IFRS di Indonesia, beberapa studi kasus menunjukkan bahwa bisnis Indonesia menghadapi kesulitan dalam menerapkan IFRS, terutama terkait interpretasi yang berbeda dan kesesuaian dengan praktik lokal.
6. Metode Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK dan IFRS, PSAK No. 15 dan PSAK No. 22 Revisi 2019 mengadopsi beberapa prinsip IFRS No. 10 terkait metode ekuitas dan metode konsolidasi penuh untuk mencatat investasi dalam anak perusahaan, sementara aturan IFRS 10 lebih tegas, termasuk menghilangkan transaksi antar perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, teori-teori yang relevan dengan penelitian dipelajari dan dipahami melalui studi pustaka, metode pengumpulan data. menyatakan bahwa studi pustaka dilakukan dalam empat tahap: menyiapkan peralatan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca, dan mencatat materi penelitian. pengumpulan data melalui pencarian dan rekonstruksi berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, e-book, e-journal, dan hasil studi sebelumnya. Perspektif baru, analisis studi kasus, dan kode warna tema adalah beberapa teknik yang digunakan dalam analisis konten, yang membantu memahami semua tema yang ada dalam data kualitatif. Bahan pustaka yang dikumpulkan dari berbagai referensi diperiksa secara menyeluruh dan kritis untuk mendukung gagasan dan proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan ekonomi konsolidasi diperlukan agar regulator, investor, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lainnya dapat memahami kesejahteraan keuangan setiap entitas dalam kelompok perusahaan. Laporan keuangan konsolidasi dibuat dengan standar akuntansi ketat untuk menjamin bahwa data yang diberikan akurat, dapat diandalkan, dan dapat diandalkan. Salah satu langkah penting dalam akuntansi adalah konsolidasi laporan keuangan, yang memungkinkan perusahaan induk untuk menyajikan informasi keuangan yang lengkap tentang bisnis yang dikendalikannya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) digunakan. Di tingkat internasional, International Financial Reporting Standards (IFRS) digunakan.

PSAK 65 menetapkan bahwa laporan finansial konsolidasi ialah informasi finansial yang dibuat oleh perusahaan induk serta entitas anak yang diungkapkan sebagai perusahaan terpisah. Laporan ini juga memberikan paparan tentang situasi finansial dan sebagai hasil dari operasi induk perusahaan serta bisnis anak yang akan dianggap sebagaimana bagian dari organisasi.

Posisi keuangan serta hasil kegiatan bisnis entitas induk serta satu atau lebih anak ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaannya. Ini ditunjukkan sebagai salah satu dari berikut: a) Berhubungan dengan perusahaan induk; b) Berafiliasi dengan perusahaan induk; atau c) Mempengaruhi kebijakan operasional dan keuangan. d) Bisa berdampak pada kebijakan operasi dan keuangan.

Oleh karena itu, laporan keuangan yang disatukan menunjukkan keadaan ekonomi serta hasil operasi dari entitas induk serta salah satu atau lebih anaknya. Ini dilakukan mengingat bahwa setiap individu adalah bisnis atau entitas bisnis yang memiliki sebagian besar saham atau kepemilikan di perusahaan lain.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, Menurut PSAK No. 65, laporan fiskal konsolidasi dirancang untuk menunjukkan keuntungan bisnis, arus kas, dan posisi keuangan sebuah bisnis. Secara keseluruhan. Ini berlaku untuk perusahaan atau entitas ekonomi secara terpisah, tetapi sebagai kelompok usaha.

Tidak ada alasan mengapa laporan fiskal yang disatukan diperlukan apakah sebuah entitas tetap menjadi anak perusahaan dari entitas lain alat keuangan perusahaan tidak dijual secara umum atau jika sebuah bisnis tersebut tidak meningkatkan instrumen keuangan tersebut ke organisasi yang bertanggung jawab karena diterbitkan pada bisnis umum atau individu tersebut telah mematuhi standar pelaporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, penting untuk memiliki data yang akurat tentang aktiva dan kewajiban yang dimiliki induk perusahaan dan anak perusahaan sebelum dan sesudah penggabungan bisnis. Ada banyak hal tentang pengimplementasian yang tidak diatur secara spesifik dan rinci, sehingga untuk mengetahui perlakuan yang lazim atau alternatif yang ada, harus merujuk ke dalam prakiraan. Hal ini dapat dipahami karena masih ada perbedaan atau bahkan kerancuan dalam penerapan teori tentang entitas (*entity theory*) dan teori induk perusahaan pada berbagai transaksi. Akibatnya, tidak semua teknik digunakan secara konsisten dengan teori ini, meskipun mayoritas teknik didasarkan pada teori induk perusahaan (Ramadhyani, 2024).

Struktur laporan keuangan konsolidasi terdiri dari banyak bagian penting, antara lain: a) Neraca, yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas, termasuk keadaan aset, liabilitas, dan ekuitasnya pada tanggal tertentu; b) Laporan Laba Rugi Komprehensif, yang menunjukkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama suatu periode tertentu; c) Laporan Perubahan Ekuitas, yang menunjukkan perubahan ekuitas suatu entitas selama suatu periode tertentu; dan d) Laporan Arus Kas, yang menunjukkan perubahan e) Catatan Atas Laporan Keuangan, memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif.

Penerapan atau Pengimplementasian PSAK No. 15 Tentang Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

PSAK No. 15 mengatur menggunakan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak atau entitas asosiasi. Investasi pada saham yang dimiliki oleh investor yang memiliki pengaruh signifikan mencatat biaya perolehan serta keuntungan anak perusahaan. Kemudian disesuaikan dengan rasio kepemilikan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk menunjukkan bagaimana kepemilikan entitas asosiasi berubah dan bagaimana kepentingan investor terhadap entitas asosiasi tidak dicatat dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi juga mencatat pendapatan atau tanggung jawab lain yang disebabkan oleh kepentingan investor terhadap profit atau loss bisnis kolaboratif. Beberapa komponen yang dipertimbangkan saat menyesuaikan kepemilikan investor terhadap keuntungan perusahaan adalah sebagai berikut: *Pertama*, penyusutan aset tetap berdasarkan nilai wajar; dan *kedua*, penyusutan perbedaan antara harga perolehan dan kepentingan investor terhadap nilai wajar entitas aset bersih yang dapat diidentifikasi. *Ketiga*, mengubah prinsip akuntansi untuk transaksi dan kejadian yang sebanding. *Keempat*, metode ekuitas bagian keuntungan atau kerugian investor didasarkan pada laporan keuangan terbaru perusahaan induk dan perusahaan afiliasinya.

Penerapan atau Pengimplementasian PSAK No. 22 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan Konsolidasi

Menurut PSAK No. 22, kombinasi bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu situasi di mana pihak yang membeli memiliki kontrol lebih dari satu atau lebih perusahaan. Kombinasi perusahaan merupakan ketika dua atau lebih perusahaan bersatu untuk membentuk satu kesatuan perusahaan. Menurut Azalia (2023), merger adalah salah satu cara untuk mengembangkan bisnis. PSAK 22 membagi menggabungkan bisnis menjadi dua kategori, yaitu: *Pertama*, Akuisisi merupakan gabungan bisnis di mana pembeli memiliki kontrol terhadap semua aset serta manajemen perusahaan dengan menggabungkan aset tertentu dan mencatat atau menerbitkan hutang yang ada. *Kedua*, asosiasi kepemilikan adalah suatu bentuk penggabungan usaha dimana perusahaan mitra yang melaksanakan jaminan usaha patungan mengendalikan seluruh saham dalam penggabungan tersebut dan kemudian tidak disebut sebagai perusahaan akuisisi karena mereka menanggung semua keuntungan dan kerugian yang terkait dengan merger tersebut.

Apabila kombinasi bisnis terjadi karena tindakan manajemen yang tidak menggabungkan proses perusahaan yang menggabungkan diri, laporan keuangan konsolidasi dibuat. Meskipun masing-masing perusahaan terus menjalankan bisnisnya sendiri secara terpisah dan independen, perusahaan tersebut juga menghasilkan laporan keuangan terpisah. Namun, perusahaan hasil merger akan memiliki kepengurusan yang sama dengan perusahaan hasil merger.

Konsolidasi tidak dapat dilakukan jika peristiwa berikut terjadi: *Pertama*, Pemindahan kepemilikan saham menyebabkan pengendalian bersifat sementara atau dijual dalam jangka pendek. *Kedua*, anak perusahaan tunduk pada pembatasan transfer modal jangka panjang yang mempunyai dampak signifikan terhadap kemampuan mereka untuk mentransfer dana ke perusahaan induk.

PSAK No. 22 dicabut dan selanjutnya digantikan dengan PSAK No. 22 Amandemen 2019 yang mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) No. 10 untuk laporan keuangan konsolidasi. Peraturan ini mengatur tentang laporan keuangan konsolidasi dan memberikan pedoman penyajian laporan keuangan konsolidasi bagi perusahaan yang mempunyai anak perusahaan. *Pertama*, perusahaan induk : PSAK No. 22 Revisi 2019 mengatur Perusahaan induk adalah perusahaan yang memiliki satu atau lebih anak perusahaan dan menyusun dan menyajikan laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan anak perusahaan harus diintegrasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasi, serta langkah-langkah yang harus diikuti oleh Induk tersebut adalah sebagai berikut: A) Saat menyusun laporan fiskal konsolidasi sebagaimana suatu entitas ekonomi, perlu penyesuaian berikut ini : *Pertama*, penghapusan transaksi antar perusahaan: a) Investasi dengan modal induk perusahaan. b) Hutang pinjaman jangka panjang. *Kedua*, penghapusan transaksi antara perusahaan: a) Pembelian dan penjualan; b) Keuntungan dan kerugian dari transaksi antar perusahaan yang belum direalisasikan. *Ketiga*, terkait penyesuaian akuisisi saldo karena: a) Penyusutan nilai wajar aset bersih. b) Penyusutan goodwill. *Keempat*, menambah akun anak perusahaan yang sama dengan induk perusahaan: a) Menambah jurnal eliminasi dan mengurangi induk dan sub rekening yang sama dari rekening sebanding. b) Penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam laporan keuangan konsolidasi yang didasarkan pada persyaratan yang relevan. *Kedua*, kontrol: Kontrol merupakan unsur terpenting dalam mengidentifikasi perlu tidaknya suatu organisasi dikonsolidasi. Pengendalian terjadi ketika perusahaan induk memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan bisnis atas anak perusahaan. PSAK No. 22 revisi 2019 menetapkan kriteria yang harus dipenuhi untuk menentukan apakah perusahaan induk melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan. *Ketiga*, penyajian laporan keuangan

konsolidasian : Sesuai PSAK No. 22 amandemen tahun 2019, perusahaan induk wajib menyampaikan laporan keuangan yang lengkap yang mencakup perusahaan anak dan induk perusahaannya. Laporan ini diharapkan memberikan informasi aktual serta dapat diandalkan tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan modal, dan jumlah uang yang tersedia untuk perusahaan yang lebih besar atau lebih kecil. *Keempat*, Metode Konsolidasi: PSAK No. 22 Revisi 2019 memperkenalkan metode konsolidasi tunggal, yang juga dikenal sebagai metode konsolidasi penuh. Dengan menggunakan teknik ini, perusahaan induk dapat membuat laporan keuangan konsolidasi yang menampilkan semua aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas anak perusahaannya. Tidak mungkin menggunakan konsolidasi proporsional dan teknik konsolidasi tambahan. *Kelima*, perusahaan induk harus melakukan penyesuaian konsolidasi saat menyusun laporan keuangan konsolidasi. Penyesuaian ini termasuk menghilangkan transaksi bisnis antara perusahaan induk serta anak perusahaan, memastikan bahwa pendapatan, beban, aset, dan liabilitas tidak duplikat, dan memastikan bahwa aset dan liabilitas anak perusahaan sesuai dengan nilai wajarnya. *Keenam*, pengumuman tambahan: PSAK No. 22 Amandemen 2019 memberikan tambahan pengungkapan bagi perusahaan induk mengenai konsolidasi, termasuk informasi mengenai hubungan perusahaan induk dengan anak perusahaannya, biaya akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, dan laporan keuangan konsolidasian untuk melakukannya.

PSAK No. 22 Revisi 2019 digantikan oleh International Financial Reporting Standard (IFRS) No. 10 tentang Konsolidasi Laporan Keuangan. IFRS No. 10 mengatur tentang konsolidasi laporan keuangan dan memberikan pedoman untuk penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk entitas induk yang memiliki anak perusahaan. Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 22 Revisi 2019.

Penerapan PSAK No. 65 Tentang Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

PSAK No. 65 menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian konsolidasi keuangan dalam kasus di mana suatu perusahaan mengendalikan satu atau lebih perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh azas pengendalian, yaitu jika suatu entitas memiliki kemampuan dengan mengawasi kebijakan operasi dan keuangan perusahaan, organisasi tersebut serta akan menguntungkan. Melebihi setengah hak pilih yang dimiliki oleh sebuah organisasi dianggap sebagai kontrol. Hak untuk memilih ini terkait dengan hak untuk pengambil keputusan untuk mengurangi otoritas pengambilan keputusan dan hak perlindungan untuk melindungi kepentingan pemegang hak perlindungan tanpa memberikan otoritas kepada organisasi yang memiliki hak tersebut.

PSAK No. 65 secara khusus dibuat berdasarkan IFRS No. 10 Konsolidasi Laporan Keuangan. Pernyataan ini juga memenuhi janji DSAK IAI untuk mengadopsi IFRS secara keseluruhan. Namun, contoh yang tercantum dalam PSAK No. 65 adalah contoh yang diadopsi dari IFRS No. 10, dan kesesuaian dengan praktik di Indonesia harus dipertimbangkan saat menerapkan contoh tersebut. PSAK No. 65 dapat digunakan sebagai standar umum yang dapat membantu akuntan menemukan pengendalian. PSAK No. 65 memberikan peluang yang lebih luas untuk menentukan laporan keuangan konsolidasi ini, yang disajikan oleh induk, harus mencakup seluruh anak perusahaan. Menurut PSAK No. 65, laporan keuangan konsolidasi adalah informasi fiskal dengan bisnis utama serta bisnis anak-anak yang dilaporkan sebagai entitas terpisah.

Laporan keuangan konsolidasi juga disajikan sebagai satu kesatuan sebagai berikut: a) memiliki setidaknya satu entitas keturunan dari entitas induk. b) Pemaparan posisi keuangan dan hasil operasi

perusahaan induk dan anak perusahaan yang akan dianggap sebagai satu kesatuan perusahaan. c) Partnership berada di bawah pengawasan sebuah bisnis utama d) Divisi bisnis dari sebuah bisnis utama serta semua anak-anak dari bisnisnya. e) Konsekuensi dari entitas anak nonpengendali dengan tujuan yang dapat diberikan secara baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pendiri perusahaan. f) Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi aturan kebijakan yang berkaitan dengan operasional serta pembiayaan.

Oleh karena itu, informasi finansial yang di satukan menunjukkan situasi pembiayaan hasil operasi entitas induk (*controlling entity*) serta setidaknya entitas anak (*controlling entities*), mengingat bahwa masing-masing individu adalah organisasi atau individu.

Organisasi yang memiliki sebagian besar saham atau kepemilikan sebuah bisnis yang berbeda arus bersatu. Seperti yang disebutkan sebelumnya, pencatatan berdasarkan PSAK No. 65 menetapkan bahwa laporan keuangan konsolidasi menunjukkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dari grup perusahaan. Ini berlaku untuk perusahaan atau entitas ekonomi secara terpisah, tetapi sebagai kelompok usaha.

Tidak ada alasan mengapa salah satu organisasi harus mengeluarkan informasi finansial yang lengkap karena perusahaan tersebut tetap menjadi anak-anak bisnis mulai individu yang berbeda dan instruksi keuangannya bukan dijual dengan public atau tidak memberikan instrumen keuangan perusahaan kepada organisasi pengawas atau tidak mematuhi peraturan pelaporan keuangan perusahaan.

Saat menyiapkan laporan keuangan konsolidasi, kehati-hatian harus diberikan untuk memastikan bahwa informasi yang tepat tentang baik aset dan liabilitas perusahaan induk maupun anak perusahaan dapat diakses baik sebelum maupun sesudah merger. Banyak aspek pelaksanaannya yang tidak diatur secara khusus. Dan karena detailnya, kita harus mengandalkan praktik atau penerapan masing-masing unit untuk menemukan pengobatan yang biasa atau alternatif yang ada.

Hal ini dapat dimaklumi mengingat masih terdapat perbedaan dan kebingungan dalam penerapan teori entitas dan teori induk pada berbagai transaksi. Oleh karena itu, sebagian besar teknik tidak dilakukan atau diterapkan secara konseptual, teori perusahaan induk.

Aturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasi berdasarkan PSAK No. 65 dapat ditemukan di lampiran. B PSAK No. 65 paragraf PP86, dan prosedur konsolidasi meliputi: a. Semua aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas seperti itu milik entitas induk dan entitas anak. b. Dalam PSAK No. 22 tentang perhitungan goodwill, jumlah tercatat dari investasi induk di setiap entitas anak serta bagian entitas induk pada ekuitas setiap anak dihapus (dihapus). c. Semua aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas antara perusahaan yang dihasilkan dari perjanjian yang terjadi di dalam salah satu kelompok perusahaan dieliminasi. Ini berarti bahwa keuntungan dan kerugian dari transaksi yang terjadi dalam grup perusahaan dieliminasi secara keseluruhan.

Penerapan IFRS No. 3 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan Konsolidasi

Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), dan berafiliasi dengan Dewan Komisi, Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Organisasi Pasar Modal Internasional (IOSOC), serta Komunitas Eropa (EC) membuat Standar Akuntansi Internasional (IASB). Tujuan IFRS adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan internal suatu entitas selama periode yang dicakup oleh laporan keuangan tahunan berisi informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi pengguna dan dapat dibandingkan antar periode yang disajikan.

Karena menjadi bagian dari IFAC, Indonesia mengadopsi IFRS dan diwajibkan untuk mematuhi SMO, atau perjanjian pertemanan, yang menggunakan IFRS sebagai standar akuntansinya. IFRS telah dirancang menggunakan pertimbangan khusus untuk elemen pelaporan keuangan non-industri berdasarkan transaksional, dan semua standar terkait industri telah dihapus.

IFRS No. 3 merupakan standard akuntansi yang mengatur tentang kombinasi bisnis. IFRS No. 3 memberikan pedoman yang sangat penting untuk memahami akuntansi dalam kasus di mana sebuah perusahaan mengakuisisi perusahaan lain atau melakukan merger. Pedoman ini menjelaskan bagaimana perusahaan harus mengukur dan mengungkapkan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas yang dihasilkan dari merger.

Penerapan IFRS No. 10 Tentang Laporan Keuangan Konsolidasi

IFRS No. 10 Laporan Keuangan Konsolidasian menetapkan persyaratan untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi yang mengharuskan perusahaan untuk mengkonsolidasikan entitas yang mereka kendalikan. Pengendalian memerlukan eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dan kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaan atas investee.

IFRS No. 10 menetapkan bahwa entitas induk harus mengkonsolidasikan laporan keuangan anak perusahaannya, menghilangkan transaksi antar entitas, dan menyesuaikan nilai aset dan liabilitas yang diakuisisi. Laporan yang dikompilasi didefinisikan sebagaimana laporan yang menyajikan informasi keuangan dari individu utama serta semua anak perusahaan sebagaimana satu kesatuan finansial. Laporan ini bertujuan untuk memberikan ilustrasi yang pasti mengenai situasi serta keluaran operasional sebuah bisnis secara keseluruhan.

IFRS No. 10 mengatur prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasi ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain: a) Mewajibkan suatu entitas (perusahaan induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (anak perusahaan) untuk mengajukan laporan keuangan konsolidasi. b) Mendefinisikan prinsip-prinsip manajemen dan menetapkan manajemen sebagai dasar integrasi. c) Mengatur bagaimana menerapkan prinsip pengendalian untuk menentukan apakah investor mengendalikan investee dan oleh karena itu harus mengkonsolidasi investee. d) Menetapkan persyaratan akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi. e) Mendefinisikan perusahaan penanaman modal dan memberikan pengecualian dari konsolidasi untuk anak perusahaan tertentu dari suatu perusahaan penanaman modal.

Prosedur Laporan Keuangan Konsolidasian [IFRS 10: B86]. Menggabungkan aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas yang serupa dari perusahaan induk dengan aset, liabilitas, ekuitas, penjualan, biaya, dan keuntungan perusahaan induk yang serupa dengan perusahaan induk dan anak perusahaan-perusahaan tersebut (penghilangan) jumlah tercatat investasi induk di masing-masing anak perusahaan yang melakukan saling hapus dan jumlah tercatat ekuitas induk di masing-masing anak perusahaan (perhitungan terkait goodwill dijelaskan dalam IFRS No. 3 Kombinasi Bisnis), sehingga aset dan liabilitas dieliminasi seluruhnya. Modal, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi antar perusahaan dalam satu grup (keuntungan dan kerugian transaksi intra-grup yang dicatat dalam aset seperti persediaan dan aset tetap dieliminasi seluruhnya).

Entitas pelapor memasukkan pendapatan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasiannya sejak tanggal entitas memperoleh pengendalian hingga tanggal entitas pelapor

melepaskan pengendalian atas entitas anak. Pendapatan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan konsolidasi pada saat akuisisi. [IFRS 10: B88].

Perusahaan induk dan anak perusahaan harus dikonsolidasikan berdasarkan tanggal neraca yang sama atau, kecuali hal ini tidak praktis, berdasarkan informasi keuangan tambahan yang disiapkan oleh anak perusahaan. Jika hal ini tidak dapat dilakukan, maka digunakan laporan keuangan terkini anak perusahaan yang disesuaikan dengan dampak transaksi atau peristiwa signifikan antara tanggal neraca anak perusahaan dan laporan keuangan konsolidasi. Tanggal laporan keuangan tahunan anak perusahaan dan laporan keuangan konsolidasinya tidak boleh berbeda lebih dari tiga bulan. [IFRS 10 B: 92B93] IFRS 10 B93].

Perbedaan Utama Antara PSAK dan IFRS

Pertama, PSAK No. 22 mendefinisikan pengendalian sebagai kemampuan entitas induk untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional anak perusahaan. IFRS No. 10, di sisi lain, menegaskan lebih banyak tentang kekuasaan untuk membuat keputusan penting yang mempengaruhi hasil operasional. *Kedua*, PSAK mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. IFRS lebih fleksibel dalam penyajian laporan, termasuk informasi analisis keuntungan dan kerugian yang mencakup semua nilai yang berubah dari transaksi non-pemilik. *Ketiga*, PSAK No. 22 memerlukan pengungkapan khusus mengenai sehubungan dengan entitas utama serta anak-anak sebuah bisnis serta informasi tentang keuntungan akuntansi yang digunakan. IFRS menuntut pengungkapan yang lebih luas dan detail mengenai risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh anak perusahaan. *Keempat*, pos luar biasa masih dapat dilaporkan secara terpisah dalam PSAK, tetapi IFRS melarang penggunaan pos luar biasa dalam laporan keuangan. *Kelima*, PSAK menggunakan metode biaya untuk mencatat investasi di anak perusahaan, sedangkan IFRS mendorong metode ekuitas untuk mencerminkan hasil saham pasca pajak. *Keenam*, pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 65 dan IFRS 10 mengatur konsolidasi laporan keuangan dengan menggunakan prinsip pengendalian. Namun PSAK No. 65 memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam mengidentifikasi pihak pengendali dan memungkinkannya untuk disesuaikan dengan praktik di Indonesia. *Ketujuh*, metode konsolidasi dalam PSAK No. 22 Revisi tahun 2019 mengadopsi prinsip konsolidasi penuh dari IFRS No. 10, namun metode lain seperti konsolidasi proporsional tidak diperbolehkan dalam IFRS. Masih terdapat fleksibilitas dalam penerapan PSAK, khususnya yang berkaitan dengan kombinasi ekonomi perusahaan-perusahaan dalam satu grup. *Kedelapan*, penerapan metode ekuitas dalam PSAK No. 15 menggunakan metode ekuitas dalam akuntansi untuk investasi pada perusahaan asosiasi. Hal ini mirip dengan standar IFRS, namun memungkinkan adanya penyesuaian terhadap kondisi lokal. Dalam metode ini, nilai tercatat investasi disesuaikan berdasarkan kepentingan kepemilikan atas laba atau rugi anak perusahaan. *Kesembilan*, dalam Kombinasi Bisnis – Baik IFRS 3 serta PSAK 22 mengatur kombinasi perusahaan, namun PSAK memiliki dua kategori tambahan. Akuisisi dan kombinasi kepentingan, sedangkan IFRS tidak memisahkannya menjadi dua kategori berbeda. *Kesepuluh*, dalam tanggal pelaporan IFRS mengharuskan tanggal pelaporan keuangan induk dan anak perusahaan sama, atau pelaporan tambahan digunakan jika hal ini tidak praktis. Jika terjadi penyimpangan, selisihnya tidak boleh lebih dari 3 bulan. PSAK juga menerapkan prinsip tersebut, namun tetap menyesuaikan dengan kebutuhan lokal. *Kesebelas*, dalam pengungkapan tambahan IFRS mensyaratkan pengungkapan tambahan lebih lanjut, termasuk dalam data mengenai hubungan induk-anak perusahaan serta rincian laporan keuangan

konsolidasi. Namun PSAK No. 22 revisi tahun 2019 juga mengadopsi beberapa persyaratan tersebut, namun tetap menyesuaikannya dengan konteks Indonesia.

Beberapa studi kasus telah dilakukan untuk menganalisis implementasi konsolidasi di perusahaan-perusahaan Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip IFRS karena perbedaan dalam interpretasi dan penerapan standar: *Pertama*, Studi Kasus Perusahaan A: Menunjukkan bahwa perbedaan dalam pengukuran aset dan liabilitas menyebabkan perbedaan signifikan dalam posisi keuangan yang dilaporkan. *Kedua*, Studi Kasus Perusahaan B: Menggambarkan bagaimana pengungkapan yang lebih rinci di bawah IFRS memberikan informasi lebih baik kepada investor dibandingkan dengan PSAK.

KESIMPULAN

Laporan Keuangan Konsolidasi bertujuan menyajikan posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan induk dan anak perusahaan sebagai satu entitas, yang penting bagi pemegang saham, investor, dan regulator. PSAK No. 65 mengharuskan penyajian laporan keuangan konsolidasi jika suatu perusahaan mengendalikan satu atau lebih perusahaan lain, sementara IFRS No. 10 mendefinisikan pengendalian dengan penekanan pada kekuasaan untuk memengaruhi hasil operasional. Meskipun kedua standar telah berupaya untuk harmonisasi, perbedaan ini tetap mempersulit konsolidasi, terutama dalam hal pengukuran aset dan kewajiban serta pengungkapan informasi.

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan standar akuntansi konsolidasi antara PSAK dan IFRS. Perbedaan ini berdampak pada konsistensi, transparansi, dan keterbandingan laporan keuangan antar entitas, yang penting bagi investor dan pemangku kepentingan lain. IFRS lebih fleksibel dalam pengungkapan dan berfokus pada prinsip, sementara PSAK lebih menggabungkan prinsip dan aturan. Untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman pelaporan keuangan di Indonesia, diperlukan pedoman praktis yang membantu perusahaan mengurangi perbedaan ini, serta mendukung harmonisasi standar akuntansi internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. C. (2023). Analisis Perbedaan PSAK 22 dan IFRS 3 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Pada Perusahaan di. *Jurnal Akuntan Publik* , 285-288. <https://ifrelresearch.org/index.php/jap-widyakarya/article/download/1888/1823/6743>
- Anak, D. E., Asia, P. T., & Fibers, P. (2018). Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Auditor Independen PT Asia Pacific Fibers Tbk Consolidated Financial Statements and Independent Auditors Report. <https://idnfinancials.s3.amazonaws.com/>
- Cinta Nikita Aulia, D. M. (2022). Analisis Perbedaan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi pada Perusahaan di Indonesia dengan Konvergensi IFRS dan PSAK 22. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*. <https://ifrelresearch.org/index.php/jap-widyakarya/article/download/1888/1823/6743>
- Global, D. (n.d.). IFRS 10 — Consolidated Financial Statements. <https://www.iasplus.com/en/standards/ifrs/ifrs10>

- Khaerudin, T., Azalia, A. O., Maulita, N., & Panggiarti, E. K. (2023). Penyusunan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan penerapan PSAK No. 15, PSAK No. 22, dan PSAK No. 65. *Ekonomika*45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 10(2), 310-311.
- Pratiwi, N. A., Wardana, R. P., Maharani, S., & Panggiarti, E. K. (tahun). Penerapan PSAK Nomor 65, PSAK Nomor 22, dan PSAK Nomor 4 pada Laporan Keuangan Konsolidasi. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, halaman 233-237.
- Priharto, S. (2024). Mengetahui PSAK 65 dan Implementasinya dalam Akuntansi. <https://kledo.com/blog/psak-65/>
- Rustam, A. (2018). Persyaratan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Psak 4 (Revisi 2009) Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 82-92. 82-92. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4736>